

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia sebagai daerah agraris juga merupakan Negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang, salah satu diantaranya adalah bidang pertanian. Pembangunan di bidang pertanian merupakan pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat pedesaan karena pada umumnya di pedesaan kegiatan pertanian dilaksanakan dan sekaligus sebagai produsen bahan pangan. Hampir 80% penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian dan bekerja sebagai petani, maka pembangunan tersebut harus melibatkan langsung penduduk pedesaan sebagai prioritas utama sehingga kehidupan mereka dapat ditingkatkan (pane,2002)

Widjojo (1983) mengatakan bahwa:” sebagian besar penduduk indonesia hidup tergantung dari hasil mata pencaharian dalam sektor pertanian dan sebagian dari mereka masih dibawah garis kemiskinan”. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan dan rendahnya pendapatan masyarakat adalah masalah utama yang harus ditanggulangi, agar dapat meningkatkan penghasilan petani dan memenuhi kebutuhan penduduk yang sangat besar. Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian penduduk secara keseluruhan. Berdasarkan BPS tahun 2002, bidang pertanian di indonesia menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar 44,3 penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestik bruto (Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas di akses, 12 maret 2013 pukul 20.00).

Usaha pertanian yang sering dilakukan adalah dengan melaksanakan ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Namun melihat kenyataan di atas maka dilaksanakan

ekstensifikasi pertanian tidak mungkin lagi dilakukan, karena pola pertanian saat ini harus mengupayakan pemanfaatan lahan dengan keadaan yang relatif sempit dan produksi yang diharapkan harus maksimal. Dari asumsi di atas maka sistem pertanian panca usaha tani merupakan satu-satunya upaya yang paling sesuai untuk pengembangan pertanian saat ini. Hal ini terbukti dengan keberhasilan Indonesia berswasembada pangan khususnya beras pada tahun 1992 tidak terlepas dari panca usaha tani yang berupa pengolahan lahan pertanian, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengairan dan penggunaan pestisida dalam membasmi hama (Suntoro, 1997).

Di Indonesia, bertani merupakan aktivitas penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu berbagai upaya dan kegiatan telah dilaksanakan oleh pemerintah. Walaupun sudah dilakukan berbagai kegiatan, para petani masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal itu terjadi karena masih banyak permasalahan yang dihadapi petani yang berhubungan dengan faktor-faktor produksi maupun pemasaran hasil pertaniannya. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah telah melaksanakan program – program pembangunan pertanian, namun hasil yang di peroleh masih kurang memenuhi kebutuhan hidup para petani. Banyak faktor yang mempengaruhi usaha tanaman padi yang mempengaruhi produksi, yang mencakup penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, perairan dan frekuensi penanaman (Mubyarto,1988). Oleh sebab itu proses yang mempengaruhi faktor-faktor produksi itu harus di lakukan secara tepat sehingga tidak menghambat usaha tani.

Sumatera Utara merupakan wilayah yang besar untuk meningkatkan ketahanan pangan khususnya di bidang pertanian yaitu pertanian tanaman padi. Sebagian besar penduduk di Sumatera Utara bermata pencaharian sebagai petani padi, khususnya penduduk di daerah pedesaan. Pertanian menyebar di berbagai kabupaten di Sumatera Utara, salah satunya Kabupaten Toba Samosir. Kabupaten Toba Samosir terdiri dari beberapa kecamatan

yang penduduknya hidup dari kegiatan bertani padi sawah. Salah satu kecamatan itu adalah Kecamatan Silaen yang terdiri dari beberapa Desa. Salah satu desa yang rata-rata penduduknya bermatapencaharian sebagai petani adalah Desa Siringkiron. Desa Siringkiron merupakan hasil pemekaran dari desa Sinta Damai (tahun 2009). Desa Siringkiron memiliki jumlah penduduk 426 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga adalah 94 KK. Jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 80 KK. Jumlah produksi padi sawah setelah pemekaran di Desa Siringkiron pada tahun 2010 adalah 220 ton dengan luas lahan sawah 58 Ha. Sedangkan tahun 2011 dengan luas lahan sawah yang sama yaitu 58 Ha, jumlah produksi padi sawah mengalami penurunan yaitu 190 ton. Dan tahun 2012 dengan luas lahan sawah yang sama yaitu 58 Ha, jumlah produksi padi sawah tidak jauh berbeda dengan jumlah produksi padi sawah tahun 2011 yaitu 202 ton.

(Sumber: Kantor Kepala Desa Siringkiron)

Selain jumlah produksi padi sawah menurun, hal ini juga menyebabkan pendapatan petani di Desa Siringkiron menurun. Menurut hasil pengamatan sementara dilapangan bahwa pertanian padi sawah di Desa Siringkiron proses pemungutan hasil atau panen hanya berlangsung satu kali dalam setahun, adapun alasan para petani melakukan penanaman padi sekali setahun karena sudah tradisi atau kebiasaan, berbeda dengan desa – desa lainnya yang berada disekitar Desa Siringkiron dimana sampai 2 dan 3 kali setahun dalam proses pemungutan hasil padinya atau panen, Dengan adanya masalah ini, maka penulis ingin meneliti tentang usaha – usaha petani padi dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Siringkiron Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Samosir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan produksi padi sawah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi namun melihat kenyataan yang saat ini maka pelaksanaan ekstensifikasi pertanian tidak mungkin lagi dilakukan karena lahan yang semakin sempit akan tetapi usaha yang tepat ialah harus mengintensifkan lahan pertanian yang digarap dengan usaha-usaha yang menunjang peningkatan produksi padi di Desa Singkiron menurun.

Penurunan hasil padi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi usaha tanaman padi yang mempengaruhi produksi, yang mencakup pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, dan perairan. Dampak – dampak apa saja yang ditimbulkan akibat menurunnya jumlah produksi padi di Desa Singkiron. Selain faktor – faktor dan dampak yang ditimbulkan, perlu dicermati juga usaha – usaha apa saja yang dilakukan penduduk untuk meningkatkan produksi tani padi sawah di Desa Singkiron dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk, lahan pertanian padi sawah semakin berkurang

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang tercakup diidentifikasi masalah, maka diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus dan terarah. Pembatasan masalahnya meliputi faktor – faktor yang mempengaruhi usaha tanaman padi yang mempengaruhi produksi, yang mencakup pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, dan perairan serta usaha – usaha apa saja yang dilakukan penduduk untuk meningkatkan produksi padi sawah di Desa Singkiron.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana panca usaha tani yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, dan perairan dalam mempengaruhi produksi padi para petani padi di Desa Siringkiron?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui panca usaha tani yang mempengaruhi usaha tanam padi yang mempengaruhi produksi, yang mencakup pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, dan perairan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu :

1. Memberi sumbang saran bagi pemerintah daerah setempat dalam penyuluhan untuk peningkatan produksi padi sawah.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat desa khususnya petani yang mempunyai peranan penting dalam memperlancar pembangunan terutama dalam bidang pertanian.
3. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan tempat dan waktu ya.